

Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Belvi Yuliana¹, Happy Fitria², Alfroki Martha²

¹SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, ²Universitas PGRI Palembang
e-mail: belviyuliana77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III dan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan PKL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Humasin, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, dan panitia Pokja Praktik Kerja Lapangan SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pelaksanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III diimplementasikan secara terstruktur 1) Perencanaan PKL meliputi kegiatan penyusunan pokja dan program PKL, pemetaan DUDI, MoU, Pengajuan permohonan dan pembekalan siswa; 2) tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian materi di DUDI, pengisian jurnal dan pembuatan laporan; 3) monitoring dilakukan dengan intensif melalui daring dan pembimbing PKL datang langsung ke tempat DUDI; 4) evaluasi dilakukan pada dilakukan ke siswa, evaluasi yang dilakukan ke DUDI, dan evaluasi kegiatan setelah PKL dilaksanakan; 5) bentuk tindak lanjut setelah PKL di antaranya sebagai penguji UKK, Guru Tamu, Kunjungan Lapangan, kegiatan Open Recruitmen, dan bantuan CSR.

Kata Kunci: Implementasi, Praktik Kerja Lapangan, SMK

Abstract

This research aims to find out the Implementation of Field Work Practices in SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III and a follow-up form of the implementation of Field Work Practice (PKL). This research uses qualitative method with descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observations and documentation. The subjects of the research were the Principal, the deputy headmaster of Public relations, the deputy headmaster of curriculum, and the Committee for PKL SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. The results of the study provide an overview that the implementation of street vendors in SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III is implemented in structuring: 1) PKL planning includes drafting a working group and PKL program, business world of industry mapping, MOU, application and student briefing; 2) the implementation stages include material giving activities in business world of industry, filling out journals and making reports; 3) monitoring is carried out intensively through online and street vendor supervisors come directly to the business world of industry place; 4) evaluation is carried out to students, evaluations carried out to business world of industry, and evaluation of activities after street vendors are carried out; 5) next steps after PKL include: as skills competency examiner, Guest Teacher, Field Trip, Open Recruitment activities, and CSR assistance.

Keywords: *Implementation, Field Work Practices, Vocational School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang penting bagi berlangsungnya hidup suatu bangsa Pendidikan adalah proses yang tak pernah berhenti, sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan peranannya dalam masyarakat Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting,

pendidikan juga menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Pembangunan akan maju apabila didukung dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung efektif dan peserta memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Hangetianingsih, 2015) seperti tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Haryanto, 2012). Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Demikian pula produk yang dihasilkan oleh dunia usaha merupakan konsumsi masyarakat luas. Memasuki era global, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian proses pendidikan dan pelatihan akan memberi arti pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Negara dituntut untuk dapat mempersiapkan diri khususnya dalam mempersiapkan SDM yang unggul, dimana faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing adalah SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan produk unggul. Karena itu, mempersiapkan SDM harus dilaksanakan secara sungguh dan terencana dengan baik. Jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk situasi seperti sekarang adalah pendidikan yang dapat membekali peserta didik, melalui ketrampilan aplikatif yang dikemudian hari bisa dirasakan dalam lingkungan masyarakat. Eksistensi pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia. Indikasi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah terbentuknya tenaga kerja professional yakni terampil dan ahli dalam bidangnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan juga bahwa Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah, khususnya untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menyiapkan lulusan yang produktif, ulet, gigih, memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya sehingga mampu mengisi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Pendidikan kejuruan yang disesuaikan dengan penyediaan lapangan kerja merupakan

kebutuhan sangat mendasar dan pokok dalam proses pembangunan nasional Indonesia. Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia dan era globalisasi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Pendidikan kejuruan menurut Murniati dan Nasir (2009) adalah “bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya”. Dengan demikian maka pendidikan kejuruan dan/atau vokasi dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara profesional dibidangnya, sekaligus berdaya saing dalam dunia kerja, terutama dalam menghadapi tuntutan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

Merujuk pada Surat Keputusan Mendikbud No. 04907 U/1990, tujuan pendidikan SMK dapat diuraikan sebagai berikut 1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar; 2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar; 3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian; 4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Lebih spesifik dijelaskan di Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan target pendidikan menengah yaitu: pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karena itu pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja atau industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri” dijelaskan, bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah praktik kerja pada industri atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri. Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan melakukan penyusunan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di dunia kerja/DUDI. Pembelajaran yang secara khusus diprogramkan untuk diselenggarakan di dunia kerja disebut dengan Praktik Kerja Lapangan. PKL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi.

Pelaksanaan PKL memiliki kesamaan karakteristik dengan program magang sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, yang menyebutkan bahwa permagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian tertentu.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri” dijelaskan, bahwa PKL adalah praktik kerja pada industri atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industry. *Link and Match* merupakan kebijakan yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industry. Kebijakan ini dianggap sebagai penggali kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja pada masa yang akan datang. Kebijakan link and match

diharapkan dapat menekan jumlah pengangguran Yang semakin meningkat dari hari kehari (Disas, 2018).

Menurut Sunardi (2017) penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri, agar sesuai dengan harapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka dalam implementasinya harus "diadministrasikan" atau dikelola dengan baik. Pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, (Sunardi, 2017). Sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang: Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi: (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan atau Evaluasi. Praktik kerja industri adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada SMK yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja/dunia usaha dan atau dunia industri dengan harapan terjadi *Link and Macth* atau keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah dengan dunia industri.

SMK Uggul Negeri 2 Banyuasin III sebagai sekolah yang masih berumur 5 tahun tentunya memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan pada semua Kompetensi Keahlian baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Karena keterbatasan tersebut sehingga terjadi ketimpangan antara pengetahuan yang dipelajari siswa disekolah dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa jika bekerja di industry. Beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memperkecil ketimpangan tersebut dilakukan beberapa langkah di antaranya menambah jumlah alat praktik yang dipergunakan dalam pembelajaran, mengundang Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai guru tamu, melakukan kunjungan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri bagi siswa baru, meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan dan memagangkan guru, pelaksanaan PKL dan program strategis lainnya.

PKL adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMK diharapkan mampu memperkecil ketimpangan antara pengetahuan yang dipelajari siswa disekolah dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa jika bekerja di industry. Dalam kurikulum K-13 Revisi terdapat durasi penambahan waktu kegiatan PKL yang awalnya hanya 3 (tiga) bulan menjadi 6 (enam) bulan. Selain itu dengan kegiatan PKL ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman kerja meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter berbasis yang tumbuh dari budaya industry. Siswa mampu membandingkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan PKL di industry sehingga saat lulus dan bekerja siswa sudah dibekali dengan ilmu yang cukup.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Menurut (Hamalik, 2007). Manfaat praktik kerja industri adalah (1) menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan disekolah, (3) siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) mempererat hubungan kerja sama antara sekolah dengan institusi pasangan, (6) memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya dan (7) sebagai promosi tamatan SMK. Dari manfaat yang dikemukakan diatas kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang kemudian diganti dengan istilah PKL memiliki banyak manfaat bagi peserta didik baik saat masih berada di SMK atau nanti setelah mereka lulus dan bekerja di Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI)

Prakerin/PKL adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja/dunia usaha dan atau dunia industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III yang beralamat di Jalan Lingkar Sekojo Ujung Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Letak SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sangat strategis karena hanya berjarak 3 km dari ibukota kabupaten Banyuasin. Dalam melakukan penelitian terhadap Implementasi pelaksanaan Prakerin di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Data diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan studi documenter. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 15 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu. Kemudian secara lebih spesifik dijelaskan di peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan aspek kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu oleh karena itu sekolah menengah kejuruan hendaknya lebih dekat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dian dan Sari 2019), Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Diharapkan lulusan SMK adalah lulusan yang kompeten, mampu bersaing dan berkarakter (Kristiawan, 2019).

Salah satu usaha sekolah menengah kejuruan untuk mewujudkan hak tersebut yaitu dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas serta kemampuanpeserta didik melalui pemberian pengalaman kerja secara langsung di DUDI yang disesuaikan dengan kompetensi keahliannya yang kemudian disebut dengan PKL. Pada standar proses pendidikan menengah kejuruan (PMK) menyatakan bahwa proses pembelajaran menekankan pada tujuan 1) Beriman dan bertakwa serta berbudipekerti luhur, 2) memiliki sikap mental yang kuat sehingga dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan, 3)menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional; 4) memiliki kemampuan sesuai dengan komp sesuai dengan bidang keahlian atau kompetensi kejuruan untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha; 5) memiliki kontribusi dalam pembangunan industry yang kompetitif untuk menghadapi pasar global (Dikmenjur, 2018).

Dari visi dan misi SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III yang ingin menjadi pusat pendidikan dan latihan yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa serta berorientasi pada pengembangan Agribisnis, Agroindustri, Agroeduekowisata dan Teknologi menjadi kekuatan bagi perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Agribisnis dan agroteknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah kemudian dituangkan dalam misi sekolah yaitu Menjalini kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri minimal 10 Stakeholder untuk setiap setiap Program Keahlian serta Penerapan Teaching factory dan Iduka (Industri Dunia Kerja) untuk penyerapan tenaga kerja alumni. Menurut Bekti (2019) salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu adanya kebijakan link and match, dimana kebijakan ini memungkinkan SMK untuk dapat selalu bekerja sama dengan DUDI dalam rangka membina dan mengembangkan potensi peserta didiknya dilapangan. Hubungan yang sangat sinergi antara sekolah dengan DUDI akan sangat membantu upaya menciptakan proses yang benar-benar efektif bagi peserta didik. Bekal keterampilan yang aplikatif adalah pembekalan yang erat kaitannya dengan kebutuhan industry dan masyarakat. Jika sekolah sebagai suatu institusi dan DUDI dapat bekerja sama memberikan bekal keterampilan sesuai dengan kebutuhan DUDI,

tentunya lulusan SMK akan dapat diserap secara maksimal oleh DUDI. Kondisi inilah yang sebenarnya menjadi tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Menurut Mukhson (2012) berbagai cara dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan diantaranya pendidikan link and match yaitu pendidikan yang memiliki ciri keterkaitan dan kesepadanan serta dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi,. Cara tersebut ditempuh agar pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan keterserapan lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang dikehendaki oleh dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja.

Penyelenggaraan kegiatan PKL merupakan bagian dari standar proses pelaksanaan pembelajaran pada SMK yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja sebagai institusi pasangan, dengan tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif pada “keduanikerjaan”, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter kerja. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya pada menyatakan bahwa “Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”.

Program PKL disusun bersama antara SMK dan DUDI yang menjadi Institusi/Industri Pasangan (IP) dalam pelaksanaan PKL untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai peserta PKL, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi DUDI terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK. Tujuan PKL antara lain 1) memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi mutu dan hasil kerja dengan demikian siswa belajar sambil melakukan; 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan kepribadiannya yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai positif yang tumbuh dan diperlukan oleh masyarakat, khususnya di dunia kerja yang ditekuni; 3) menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai tuntutan pasar kerja global; 4) berusaha memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan; 5) mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di SMK dan program pelatihan penguasaan keahlian di DUDI.

Menurut Sunardi (2017) PKL adalah cara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK yang memadukan kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan pembelajaran di dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian dengan suasana kerja yang sebenarnya sehingga relevan di DUDI. Dari pembelajaran di PKL di harapkan terjadi link and match atau keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah dengan DUDI.

Perencanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Menurut Syamsudin (2017) bahwa perencanaan atau planning adalah untuk keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal segala sesuatu yang akan dikerjakan masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III tahapan perencanaan dimulai dari program kerja tahunan wakil kepala sekolah Bidang Humas dan Industri (Humasin), di mana PKL adalah program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kompetensinya.

Proses pembelajaran dalam bentuk PKL dapat dilakukan melalui berbagai pola yang mendukung terhadap pelaksanaan proses dan keberhasilannya. Dari beberapa pola tersebut SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III memilih pola dimana pelaksanaan PKL Pola harian (120-200 hari efektif) dibagi dalam 2 (dua) tahapan dimana tiap tahapan itu ada 60 hari jadi total adalah 120 hari.

Tahapan ini dipilih dengan alasan pertama biaya yang harus dikeluarkan oleh wali siswa, jika dilakukan dua tahapan minimal orang tua tidak harus langsung mengeluarkan biaya selama 6 bulan. Alasan kedua agar peserta didik bisa mendapatkan dua sertifikasi PKL dari 2 (dua) DUDI yang berbeda, tentu ini akan menambah nilai jual bagi lulusan SMK Unggul Negeri 2 Banyuwangi III. Alasan ketiga agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa dan DUDI jika durasi waktunya terlalu lama sehingga akan meminimalisir kendala yang akan timbul yang bisa menyebabkan terganggunya hubungan baik antara sekolah dengan DUDI. Sehingga Melalui PKL peserta didik diharapkan dapat merasakan langsung iklim kerja di dunia kerja, memperoleh pengalaman kerja meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter berbasis yang tumbuh dari budaya industri, dan mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya di dunia kerja (Dikmenjur, 2018).

Tahapan perencanaan dimulai dengan pemetaan DUDI, Perencanaan dimulai dengan penyusunan program PKL dan Pokja PKL yang diketuai oleh wakil kepala sekolah Bidang Humasin, pemetaan DUDI, pemilihan kompetensi yang akan dipelajari, pengajuan permohonan PKL dan pembekalan. Pemetaan dilakukan untuk mendapatkan data terkait jumlah DUDI yang bisa diajak kerja sama dalam kegiatan PKL, daya tampung DUDI dalam menerima siswa PKL, Kompetensi yang akan dipejari selama PKL, dan fasilitas yang mungkin bisa diterima siswa selama PKL sehingga bisa mengurangi pengeluaran biaya. Penetapan DUDI bertujuan untuk memperoleh data Institusi Pasangan DUDI yang sesuai dengan KD yang dipelajari oleh peserta didik Di samping untuk meningkatkan jalinan hubungan kerja sama antara sekolah dengan DUDI.

Pemilihan kompetensi melalui proses analisis KD dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada dalam silabus, dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumber daya yang dimiliki pihak SMK dan pihak Institusi Pasangan DUDI. Berdasarkan data ketersediaan sumber daya yang dimiliki masing-masing Institusi Pasangan, diperoleh kejelasan tentang berapa dan mana saja KD dan topik-topik pembelajaran/pekerjaan yang dapat dipelajari oleh peserta melalui kegiatan PKL di DUDI. Berdasarkan hasil penentuan DUDI, sekolah menyusun program PKL yang memuat sejumlah KD yang akan dipelajari peserta didik di DUDI. Kompetensi Dasar yang pembelajarannya tidak dapat dilakukan di DUDI wajib dilaksanakan di sekolah.

Rancangan program PKL sebagai bagian integral dari program pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan Institusi Pasangan/DUDI dalam melaksanakan pembelajaran KD terkait, agar dalam pelaksanaan penempatan peserta didik tepat sasaran sesuai dengan KD yang akan dipelajari. Setelah pemetaan DUDI dilakukan pihak sekolah kemudian mengajukan surat permohonan yang diajukan ke DUDI, kemudian jika disetujui maka akan dibuat drap MoU kerja sama antara sekolah dengan DUDI sehingga kerja sama itu dapat dilakukan.

Pembekalan peserta dilakukan terhadap peserta didik yang akan melaksanakan PKL. Program tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi Pasangan/DUDI. Materi pembekalan PKL bagi peserta didik antara lain meliputi: 1) Karakteristik budaya kerja di industri/nilai-nilai karakter budaya industri; 2) Tata aturan kerja di DUDI; 3) Penyusunan jurnal; 4) Pembuatan dokumen portopolio, dan 5) Penilaian PKL. Pemberian informasi program PKL kepada orang tua, antara lain meliputi: 1) Maksud dan tujuan PKL; 2) Pembiayaan operasional peserta didik yakni akomodasi, konsumsi dan transportasi selama pelaksanaan di lokasi PKL (life cost); 3) Karakteristik budaya kerja di DUDI/nilai-nilai karakter budaya industri; 4) Tata aturan kerja di DUDI, dan 5) penilaian PKL.

Implementasi PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuwangi III

Selama pelaksanaan PKL siswa melakukan pembelajaran di DUDI sesuai dengan program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembimbing DUDI menjadi orang terpenting dalam kegiatan PKL, mutu PKL sangat tergantung seberapa banyak informasi bisa digali atau diberikan oleh pembimbing DUDI. Siswa wajib mematuhi segala peraturan yang ada di DUDI. Adapun tugas pembimbing DUDI adalah 1) melaksanakan program yang telah dirumuskan; 2) memberi bimbingan yang intensif selama PKL kepada siswa; 3)

mengawasi pelaksanaan PKL dan memberi arahan langsung selama keiatan; 4) memberikan keteladanan implementasi nilai karakter keja pada peserta PKL; 5) membimbing pembuatan laporan dan mengesahkan jurnal setiap hari; 6) memberikan nilai sesuai dengan format yang telah disediakan sekolah; 7) memberikan hasil penilaian kepada pembimbing sekolah.; 8) merespon informasi permasalahan yang dihadapi peserta PKL.

Pembimbing PKL adalah penghubung antara pihak sekolah dengan pihak DUDI, peran guru pembimbing PKL sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan PKL. Adapun tugas pembimbing PKL antara lain adalah: 1) memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa selama pelaksanaan PKL; 2) memberi pembekalan kepada siswa sebelum PKL; 3) Mengadakan koordinasi pelaksanaan PKL dengan Wakil Kepala sekolah Humas dan Kaprodi ;4) memberikan bimbingan tentang penulisan laporan; 5) berkomunikasi secara intensif dengan pembimbing DUDI dalam mengatasi kendala yang ditemui selama pelaksanaan PKL; 6) memberi penilain laporan PKL siswa

Menurut Syahroni (2014) dalam pelaksanaan PKL, sekolah kemudian memberikan kepercayaan pada DUDI untuk berperan secara penuh dalam melaksanakan pelatihan dan sertifikasi pelatihan. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik selama PKL dengan DUDI maka siswa diberikan jurnal harian. Jurnal tersebut dapat diisi setiap, setiap akhir tahap pekerjaan atau setiap akhir pekerjaan.

Selama melakukan kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/DUDI, peserta didik wajib menyusun jurnal kegiatan PKL. Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan topik-topik pembelajaran/jenis pekerjaan dan tugas-tugas lain yang diberikan pembimbing industri, dilengkapi catatan kejadian-kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan PKL.

Dokumentasi portopolio PKL disusun oleh peserta didik di bawah pembinaan pembimbing Institusi Pasangan/DUDI. Pembuatan dokumentasi portopolio dilakukan dengan cara mengompilasi catatan pengalaman belajar dari seluruh pekerjaan/kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/DUDI yang berasal dari jurnal kegiatan PKL. Hasil kompilasi kemudian dituangkan dalam bentuk dokumen portopolio dan dokumentasi portopolio PKL. Penyusunan dokumen portofolio adalah laporan kegiatan PKL, dimana laporan PKL disusun oleh peserta didik dibawah bimbingan pembimbing PKL dan pembimbing DUDI. Pembuatan laporan dilakukan sesuai dengan buku petunjuk yang telah disosialisasikan saat pembekalan PKL, pembuatan laporan portofolio PKL dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan selama pengalaman belajar di DUDI kemudian dituangkan dalam dokumen portofolio dan dokumentasi portofolio,

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan Nasional dan muatan Kewilayahan dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau DUDI (terintegrasi dengan PKL) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian. Jika pembelajaran mata pelajaran muatan Nasional dan muatan Kewilayahan tidak terintegrasi dalam kegiatan PKL, maka pembelajarannya dilakukan di satuan pendidikan (sebelum atau setelah kembali dari kegiatan PKL dalam bentuk blok, dengan jumlah jam setara dengan jumlah jam satu semester.

Belajar dimaknai sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya dan perubahan terjadi dalam berbagai kondisi. tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dapat dinilai dari seberapa besar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu tercapai. Setelah kegiatan PKL diharapkan terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik misalnya dari segi pengetahuan, skill dan keterampilan.

Monitoring PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh pembimbing PKL setelah berkoordinasi dengan pembimbing DUDI, Monitoring dilakukan bertujuan menilai kemajuan siswa selama PKL baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap pribadi dan sikap kerja. Pembimbing kemudian mengisi form yang telah disediakan oleh panitia dimana dalam form terdapat deskripsi permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa dan juga catatan khusus dari pembimbing DUDI.

Pembekalan peserta dilakukan terhadap peserta didik yang akan melaksanakan PKL. Program tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi Pasangan/DUDI. Materi pembekalan PKL bagi peserta didik antara lain meliputi: Karakteristik budaya kerja di industri/nilai-nilai karakter budaya industri; Tata aturan kerja di DUDI; Penyusunan jurnal; Pembuatan dokumen portopolio, dan Penilaian PKL.

Monitoring juga ditujukan untuk melihat kompetensi yang dilaksanakan siswa di DUDI, kemajuan belajar siswa, kehadiran, dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan selama pelaksanaan prakerin. Monitoring kompetensi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi atau bimbingan yang diberikan oleh pihak DUDI terhadap siswa dengan pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Sedangkan monitoring kemajuan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di DUDI dan mengetahui kemampuan yang telah diperoleh siswa selama di DUDI. Monitoring kehadiran ditujukan bagi sikap siswa, termasuk kedisiplinan, sikap kerja selama prakerin. Monitoring tentang kendala-kendala ditujukan untuk menerima masukan-masukan dari pihak DUDI terhadap permasalahan siswa atau kendala yang ditemui pihak DUDI selama pelaksanaan prakerin.

Evaluasi Pelaksanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III dilakukan dengan beberapa cara, pertama evaluasi yang dilakukan pada peserta PKL, Evaluasi DUDI dan Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kepada siswa dilakukan saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan setelah kegiatan PKL. Evaluasinya saat kegiatan PKL dilakukan oleh pembimbing DUDI dengan cara memberi nilai pada peserta PKL sesuai dengan Form yang telah disediakan oleh pihak sekolah (dengan 10 kriteria penilaian), sedangkan pembimbing PKL memberi penilaian tentang pengisian jurnal Evaluasi setelah kegiatan dilakukan oleh sekolah dengan penilaian presetas laporan, penyusunan laporan PKL yang kemudian gabungan nilai tersebut akan dimasukkan dalam raport.

Setelah selesai melaksanakan PKL di DUDI selama kurun waktu yang ditentukan, peserta PKL selanjutnya membuat dokumen portopolio dan atau laporan PKL secara jujur dan bertanggung-jawab berdasarkan jurnal pelaksanaan PKL. Peserta PKL dapat ditugaskan untuk menganalisis salah satu materi praktik yang dianggap paling menarik untuk dibahas atau dikembangkan sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Penilaian hasil belajar peserta didik selama melaksanakan program PKL sebagai realisasi Pendidikan Sistem Ganda dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Begitu pula untuk PKL sebagai pematangan kompetensi.

Penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/DUDI dilakukan oleh pembimbing industri, sedangkan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/DUDI adalah sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan digabungkan dengan formula tertentu yang ditetapkan satuan pendidikan

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri", pada Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa "Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri memberikan sertifikat kepada peserta didik dan guru bidang studi produktif yang telah menyelesaikan PKL dan/atau Pemagangan Industri". Pemberian sertifikat juga diberikan oleh industri pada peserta magang sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.

Evaluasi DUDI dilakukan dengan meninjau ulang MoU yang telah disepakati, menganalisis bentuk kerja sama apakah dimasa yang akan datang bisa dikembangkan atau beberapa bentuk kerja sama yang sudah tidak tepat lagi untuk ditinjau ulang. Evaluasi DUDI juga dilaksanakan dengan menganalisis bagaimana peran DUDI dalam mengatasi kendala yang terjadi saat PKL berlangsung. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui rapat Pokja PKL kemudian dilaporkan secara tertulis kepada kepala Sekolah, laporan tertulis tidak

disusun secara terstruktur sehingga mempersulit penggalian informasi tentang pelaksanaan kegiatan.

Tindak Lanjut Pelaksanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Setelah pelaksanaan PKL, ada beberapa kerja sama yang bisa dilakukan antara sekolah dengan DUDI, di antaranya sebagai penguji UKK, Guru Tamu, Kunjungan Lapangan, kegiatan Open Recruitmen, dan bantuan CSR. PKL merupakan bentuk kerja sama pembuka antara pihak sekolah dengan DUDI.

Untuk penguji UKK diambil DUDI yang sesuai dengan soal uji kompetensi yang tersedia. UKK dilaksanakan sebelum Ujian Nasional dan merupakan rangkaian pelaksanaan Ujian Nasional. Pelaksanaan UKK bertujuan untuk mengukur tercapainya kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditempuh selama di SMK. UKK merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNi. UKK dilaksanakan di akhir masa studi bisa dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra DUDI.

Kegiatan guru tamu dilakukan sebelum kegiatan PKL periode berikutnya dan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Metode guru tamu dimaksudkan agar orang luar yang bukan guru memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan memanfaatkan guru tamu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu narasumber diminta untuk memberikan materi secara teori dan praktek di depan kelas atau workshop di sekolah; kedua siswa-siswi melakukan kunjungan ke DUDI dibawah pengawasan pembimbing (Firdaus, 2018). Yang dilakukan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III guru tamu dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari DUDI sebagai institusi pasangan yang sesuai dengan kompetensi keahlian misalnya kompetensi keahlian APHP mendatangkan guru tamu dari PT. Sosro, Kompetensi Keahlian ATP pernah mendatangkan guru tamu dari Dinas perkebunan dan CV. Gotama, kompetensi ATU pernah mendatangkan guru tamu dari PT. Suja, Kompetensi keahlian APAT dari dinas perikanan kabupaten banyuasin dan untuk kompetensi multimedia (MM) pernah mendatangkan guru tamu dari Radio SIP FM dan Sriwijaya TV. Diharapkan dengan kegiatan guru tamu yang dilaksanakan di kelas X (sepuluh) siswa mempunyai gambaran tentang DUDI yang sesuai dengan kompetensinya dan mereka merasa bangga dengan pilihan mereka untuk dapat melanjutkan ke SMK. Hasil akhir yang diharapkan siswa akan berkerja dan berwirausaha sesuai dengan kompetensinya setelah lulus dari SMK.

Kunjungan industry adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi DUDI yang bisa menjadi contoh kegiatan atau gambaran pekerjaan yang akan dihadapi siswa setelah lulus. Dalam kunjungan industry siswa diajak untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan beroperasi dan bekerja sehingga siswa diberi gambaran tentang suatu pekerjaan dibidang keahlian mereka dan juga memberikan gambaran tentang apa yang dilakukan dalam dunia kerja industry.

Untuk kegiatan Open Recruitment dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada di DUDI, kegiatan ini bekerja sama dengan BKK sekolah sebagai bagian dari penyaluran Alumni. Sedangkan untuk bantuan CSR sekolah mengajukan proposal ke pihak DUDI untuk bisa mendapatkan bantuan. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan keadaan di DUDI apakah memang ada alokasi dananya dan waktunya juga menyesuaikan dengan DUDI.

KESIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul negeri 2 Banyuasin III dilakukan dalam tahapan yang terstruktur yaitu : 1) Menyusun tim pokja PKL dan program PKL; 2) Pemetaan DUDI yang bersedia diajak bekerja sama pada kegiatan PKL; 3) Mengadakan survey, dengan via telepon atau datang langsung ke pihak DUDI dan mengajukan MoU kerja sama; 4) Sekolah mengajukan permohonan PKL kepada DUDI disertai dengan kompetensi keahlian yang harus dipelajari selama PKL; 5) DUDI memberikan

balasan apakah siswa diterima untuk PKL atau tidak; 6) Pembekelan bagi siswa sebelum pemberangkatan. Implementasi pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah 1) pemberian materi sesuai dengan kompetensi keahlian di DUDI; 2) pengisian jurnal PKL; dan 3) Pembuatan Laporan atau dokumentasi portofolio. Monitoring Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III dapat dilakukan dengan intensif via telepon/WAG yang setiap kali bisa dilakukan baik dengan siswa ataupun pembimbing DUDI, monitoring langsung dimana pembimbing PKL datang ke lokasi DUDI. Evaluasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III dilakukan dengan evaluasi yang dilakukan ke siswa, evaluasi yang dilakukan ke DUDI, dan evaluasi kegiatan setelah PKL dilaksanakan. Tindak lanjut Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III diantaranya melakukan di antaranya sebagai pengujian UKK, Guru Tamu, Kunjungan Lapangan, kegiatan Open Recruitmen, dan bantuan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti, L. P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2 (1): 102-113
- Dian, N. L., & Sari, H. (2019). Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1): 112-120
- Dikmenjur. (2018). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Disas. E. P. (2018). Link and Match Sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Hal 231-242
- Firdaus. (2018). Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1): 205-216
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hangetianingsih, E., & Heri, M., Arif, B. (2015). *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Haryanto. (2012). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>
- Kristiawan, M., Maryati, N., Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2): 10-217.
- Mukhsan, A. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia Universitas Negeri Yogyakarta*, 8(1): 52-62.
- Murniati., & Nasir, U. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Reublik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- Sunardi. (2017). Pengelolaan Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 (1): 96-104
- Surat Keputusan Mendikbud No. 04907 U/1990
- Syahroni, F. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Di Smk N 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 2 (1) : 275 - 831
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasan*, 1(1): 60-73.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003